

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Memasuki era milenium telah terlihat jelas bahwa negara Indonesia telah banyak mengalami gejolak yang membawa kepada satu perubahan yang besar, baik dari segi politik, ekonomi dan budaya. Secara garis besar terlihat bahwa negara Indonesia mengalami kemerosotan dari segi ekonomi, dimana terjadinya krisis moneter yang membawa dampak yang besar terhadap bangsa Indonesia di antaranya semakin meningkatnya pengangguran akibat dari banyaknya perusahaan yang bangkrut dan tingginya tingkat kriminalitas di masyarakat. Selain itu juga kondisi keamanan negara yang tidak stabil semakin memperkeruh keadaan yaitu dengan adanya konflik di daerah tertentu seperti Ambon, Papua dan Aceh (Swarno, 1987).

Adanya daerah konflik ini tidak hanya memiliki dampak kepada negara atau pemerintahan saja, tetapi rakyat yang tinggal di daerah konflik juga mengalami ancaman psikologis dan rasa takut serta tidak aman membawa mereka kepada suatu keadaan cemas. Selain rakyat yang bertempat tinggal di daerah konflik, para tentara atau petugas keamanan juga memiliki permasalahan psikologis yang dihadapi. Berhubung adanya ikatan dinas kepada negara maka para tentara tentunya akan mengalami suatu hambatan bagaimana mereka memasuki daerah konflik menjadi pengaman dan tak jarang juga menjadi korban dalam mempertahankan negara.

Melihat pada kenyataan sekarang ini angka kematian para TNI (Tentara Nasional Indonesia) di daerah konflik salah satunya daerah Aceh cukup tinggi hal ini

seseuai dengan pemberitaan surat khabar dan media elektronik yang sama-sama dapat disaksikan oleh rakyat Indonesia. Seringnya terjadi baku tembak antara TNI dan GAM (Gerakan Aceh Merdeka) memakan banyak korban maupun TNI dan GAM, serta masyarakat sipil. Hal yang paling sering dialami TNI dalam menjalankan tugas adalah medan perang yang bercampur dengan pemukiman masyarakat sipil, dimana terjadi kesalah pahaman antara masyarakat sipil dan TNI mengingat bahwa para GAM tidak memiliki ciri khusus yang melambangkan identitasnya sebagai GAM, sehingga tak jarang TNI mengalami konflik dengan masyarakat sipil serta sebaliknya masyarakat sipil menjadi hilang kepercayaan terhadap TNI. Akibatnya ada korban yang tidak seharusnya menjadi korban diantara masyarakat sipil (salah tembak) yang dilakukan oleh TNI, dan ini sering menjadi pemicu rasa bersalah dalam diri para prajurit TNI yang melakukan tugasnya, sehingga terkadang mereka mengalami hambatan dan keraguan untuk melakukan tugasnya karena adanya kecemasan dalam diri mereka apakah akan melakukan kesalahan lagi atau tidak.

• Selain itu situasi dan lingkungan yang berbeda dan berubah –ubah saat melakukan tugas ke medan perang membutuhkan kesiapan diri dan kemampuan untuk menyesuaikan diri. Dimana situasi medan perang yang dialami prajurit adalah hutan belantara dan tak jarang mereka juga harus siap turun ke masyarakat dengan peran sebagai masyarakat sipil untuk mengadakan pemantauan dan pencarian informasi. Sehingga tak jarang dituntut untuk selalu bersifat dinamis saat melakukan tugas, tentunya lingkungan seperti ini berbeda dengan tugas dasar prajurit TNI sehingga menimbulkan konflik dalam diri para prajurit TNI.